BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Menurut **Husein Umar (2008 : 303)** mengatakan bahwa "Objek penelitian menjelakan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal yang dianggap perlu"

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas karyawan di PT Radio Karang Tumaritis yang beralamat di JL. Sumur Bandung 12 bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono (2011:2)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Menurut **Sugiyono (2005:21) :**

"*Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"*

Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian poin 2,3,4, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap produktivtas karyawan di PT Radio Karang Tumaritis Bandung.

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *analisis regresi berganda.*

3.2.1 Desain Penelitian

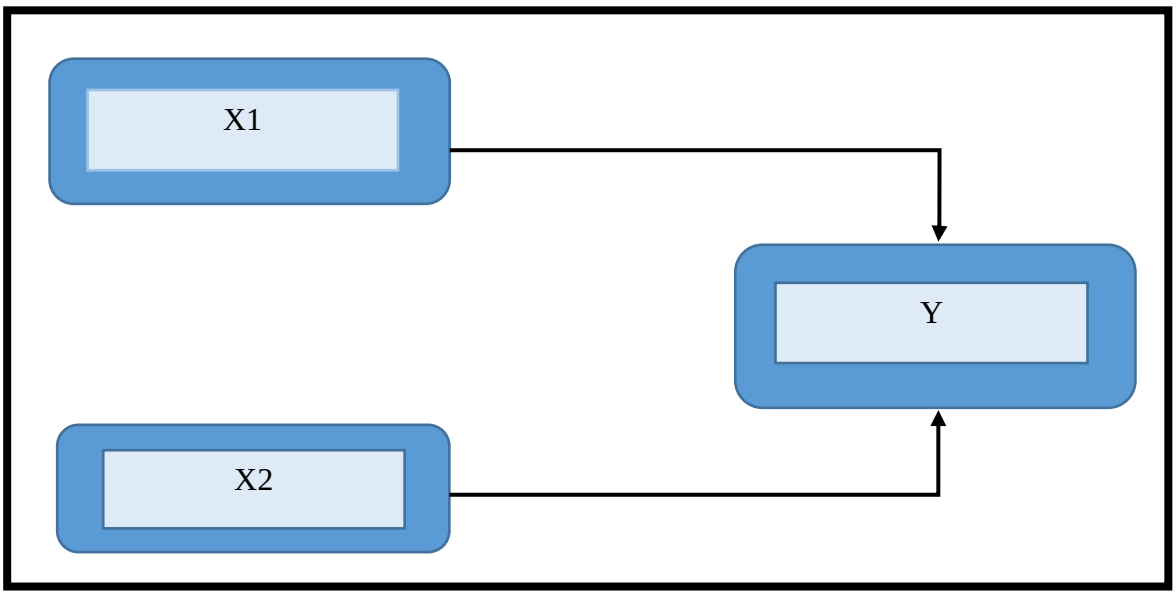
Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT.Radio Karang Tumaritis Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah gender, tingkat pendidikan dan produktivitas karyawan.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.

5. Menetapkan hipotesis penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap penegeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari positif sampai yang paling *negative* dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai gender dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai gender dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas karyawan pada PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut **Nur Indriantoro (2002:69)** sebagai berikut :

" Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi bermacam- macam nilai. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu **(Sugiyono, 2007:3)**. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2007:2)**.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya **(Sugiyono, 2007:3)**.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, yaitu "Pengaruh Gender dan Tingkat pendidikan terhadap Produktivitas Karyawan", maka dapat disimpulkan terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel independen (X1) dan (X2)

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gender (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) .

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Produktivitas Karyawan.

Agar lebih mudah dalam melihat bagaimana operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Gender

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Gender	Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses ***social*** dan ***cultural.*** Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing. **Zainuddin (2006:1)**	Sosial-Budaya	Akses	G.1	Ordinal	Karyawan PT Radio Karang Tumaritis
				G.2		
				G.3		
			Partisipasi	G.4		
				G.5		
				G.6		
			Kontrol	G.7		
				G.8		
				G.9		
			Manfaat	G.10		
				G.11		
				G.12		

Tabel 3.2

Operasional Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Tingkat Pendidikan	Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh sesorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental **(Hasbullah, 2005)**	Formal	Pendidikan Sekolah	P1	Ordinal	Karyawan PT Radio Karang Tumaritis
				P2		
				P3		
			Kesesuaian Jurusan	P4		
				P5		
				P6		
		Informal	Pendidikan Luar Sekolah	P7		
				P8		
				P9		

Tabel 3.3

Operasional Variabel Produktivitas Karyawan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No. Kuesioner	Skala	Sumber Data
Produktivitas Karyawan	Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin d an hari esok lebih baik dari hari ini. **(Umar Husein, 2002)**	Efektivitas	Kendali	F.1	Ordinal	Karyawan PT Radio Karang Tumaritis
			Motivasi	F.2		
			Pengungkapan Emosional	F.3		
			Informasi	F.4		
				F.5		
		Efisiensi	Pemahaman terhadap rencana	F.6		
			Ketepatan waktu	F.7		
			Ketercapaian tujuan	F.8		
			Pelaksanaan kerja	F.9		
				F.10		

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut **Sugiyono (2009:137)** data primer sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2009:137)** adalah : " Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner dan data yang berasal dari perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** populasi adalah : " Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Radio Karang Tumaritis Bandung.

Tabel 3.4
Jumlah Karyawan
Pada PT Radio Karang Tumaritis Bandung

No	Jabatan	Jumlah
1	Admin support	1
2	Traffic	1
3	Manajer	1
4	Music director	1
5	Staff keuangan	1
6	Manajer offline	1
7	Staff OB van	1
8	Produser	2
9	Creative design	1
10	Driver	1
11	Office boy	1
12	Marketing freelance	1
13	Announcer	17
14	Script writer	3

15	Operator	4
Jumlah		**37**

Sumber : PT Radio Karang Tumaritis Bandung

1. Sampel Berdasarkan Konsensus

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" .

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara sensus karena jumlah karyawan divisi marketing pada PT. Radio Karang Tumaritis Bandung jumlahnya hanya 37 orang atau kurang dari 100 orang.

Menurut M. Nazir (1998:325), "Teknik Sensus atau *Complete Enumeration* adalah mengambil keterangan mengenai populasi dari setiap unit populasi yang semuanya dihitung".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari bagian marketing dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke PT. Radio Karang Tumaritis Bandung di bagian Sumber Daya Manusia untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara Langsung

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu mengenai gender dan Tingkat Pendidikan serta Produktivitas karyawan.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada 37 responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Gender dan Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Karyawan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini adalah gender, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja karyawan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti Buku Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi, Riset Manajemen Sumber Daya Manusia tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. **(Singarimbun, 1989)**

pengujian validitas untuk setiap variabel dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasi Rank Spearman antara skor item dengan skor totalnya bernilai minimal 0,3. Jika koefisien korelasinya kurang dari 0,3 artinya pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang akan dilakukan selanjutnya. **(Sugiyono, 2007)**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur cocok mengukur apa yang ingin diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin tepat dengan sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas item kuesioner digunakan metode *Corrected Item-Total Correlation.* Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunkan *Software SPSS 17.0***.** Item dikatakan valid jika nilai-nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari atau sama dengan nilai r kritis. Nilai r kritis yang ditetapkan adalah sebesar 0,300 sesuai dengan yang dikatakan **Sugiyono (2007:183).**

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid,

dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300 apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria : r hitung < r kritis maka tidak valid r hitung < r kritis maka tidak valid

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[x^2 - \frac{(x)^2}{N}\right]\left[y^2 - \frac{(y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen

Taraf signifikan ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid. Apabila koefisien korelasinya > 0,03 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,03 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21*, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Gender

Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
P1	0,605	0,300	Valid
P2	0,656	0,300	Valid
P3	0,660	0,300	Valid
P4	0,651	0,300	Valid
P5	0,573	0,300	Valid
P6	0,583	0,300	Valid
P7	0,619	0,300	Valid
P8	0,572	0,300	Valid
P9	0,584	0,300	Valid
P10	0,619	0,300	Valid
P11	0,595	0,300	Valid
P12	0,621	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*(terlampir)

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel gender memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel gender sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian untuk dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
P1	0,836	0,300	Valid
P2	0,840	0,300	Valid
P3	0,825	0,300	Valid
P4	0,813	0,300	Valid
P5	0,815	0,300	Valid
P6	0,818	0,300	Valid
P7	0,800	0,300	Valid
P8	0,797	0,300	Valid
P9	0,848	0,300	Tidak Valid

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*(terlampir)

Pada tabel di atas, dapat dilihat hampir seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas

Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	r-kritis	Keterangan
P1	0,694	0,300	Valid
P2	0,632	0,300	Valid
P3	0,574	0,300	Valid
P4	0,581	0,300	Valid
P5	0,628	0,300	Valid
P6	0,564	0,300	Valid

P7	0,577	0,300	Valid
P8	0,539	0,300	Valid
P9	0,625	0,300	Valid
P10	0,688	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*(terlampir)

Dan untuk variabel produktivitas setiap item pernyataan yang diajukan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian untuk dapat digunakan dalam analisis selanjutnya

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.**(Singarimbun, 1989)**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah- dua (*split- half method*) **Spearman- Brown** dengan memisahkan antara pertanyaan bernomor ganjil dengan pertanyaan bernomor genap untuk setiap jawaban responden.

Langkah pertama untuk menguji reliabilitas instrumen adalah mengkorelasikan jumlah skor pertanyaan bernomor ganjil dengan jumlah skor pertanyaan bernomor genap bagi masing- masing responden memakai koefisien korelasi Rank Spearman dan dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for Windows. Selanjutnya koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Reliabilitas = \frac{2(r_{12})}{1+r_{12}}$$

Dimana : r_{12} = hasil perhitungan korelasi Spearman antara belahan ganjil dan belahan genap

R = koefisien reliabilitas

Instrumen reliabel bila koefisien reliabilitas bernilai minimal 0,5.

(Guilford, 2007)

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu alat ukur. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik. Ide pokok dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, yaitu sejauhmana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran.

Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas sekitar 0,00 sampai dengan 1,00. Namun pada kenytaannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam ukuran, karena manusia sebagai subjek penelitian merupakan sumber error yang potensial.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Gender (X_1)	0,634	0,500	Reliabel
Tingkat pendidikan (X_2)	0,839	0,500	Reliabel
Produktivitas (Y)	0,648	0,500	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa dari ke3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *Spearman Brown* sebesar 0,634 ; 0,839 dan 0,648. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,500, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

3.2.4.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan Method of successive interval (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui *Method of successive interval (MSI)* dengan Langkah-langkah kerja sebagai berikut **(Harun Al-Rasyid;2005)** :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.

2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.

3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk = 0 + P1

   Pk = P1 + Pk1

   Pk = Pk1 + Pk2

4. Menentukan nilai batas Z untuk pada setiap setiap pilihan jawaban (Untuk data n>30 diaggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).

5. Untuk setiap nilai Z tentukan nilai Density dengan rumus.

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{1/2 z^2}$$

6. Menghitung *scale value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SVi = \frac{\text{Limit Lover Under Area Limit Upper Under Area}}{\text{Limit Upperat Density Limit Lowerat Density}}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value (TSV).* Nilai Transformasi = Nilai Skala + (Nilai Skala Minimum) + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kadalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (Kuantitatif).

3.2.5.1.1 Metode Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT Radio Karang Tumaritis Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X100\%}$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis deskriptif dilakukan mangacu kepada setiap indikator yang telah ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut :

No	% Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Bagus
5	84.01%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang

sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat keahlian (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.5.1.2 Metode Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan.jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah: yaitu memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengelola setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator independen (X) yaitu X1, X2 …Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), …(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlu data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala

interval melalui *"Methode of Successive Interval"* **Hays** dalam **Umi Narimawati *et., al.,* (2010:47).** Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Meansofinterval = \frac{Densityatlowerlimit\ -(Densityatupperlimit)}{(Areaunderupperlimit)-(Areaunderlowerlimit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

   f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala minimum] + 1.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$\mathbf{Y = b0 + b1X1 + b2X2 \ldots + bnXn + e}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Gender (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2), sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Karyawan (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Produktivitas Karyawan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Lokasi

β2 = Koefisien regresi dari variable X2, Harga

X1 = Gender

X2 = Tingkat Pendidikan

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

b. Uji Multikolinier

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
2. Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan *standar error* nya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Menghitung pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y, yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{n \quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y}{n \quad xi^2 \; - (\quad Xi)^2 \;\; n \quad yi^2 \; - (\quad yi)^2}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi

X =Gender, Tingkat Pendidikan

Y = Produktivitas Karyawan

N = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9

Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0-0.20	Sangat Rendah
2	0.21-0.40	Korelasi yang Lemah
3	0.41-0.60	Korelasi Sedang
4	0.61-0.80	Cukup Tinggi
5	0.80-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:157

3.2.5.1.4 Analisis Determinasi

Persentasi peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Dimana :

d : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel X_1 da X_2 terhadap variabel Y dengan memperhatikan karakteristik yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

- Pengujian Secara Parsial

  Melakukan uji-t untuk menguji masing-masing variabel bebaas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

  1. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

  T hitung dieroleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

  2. Hipotesis

     $H_1 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Gender terhadap variabel Produktivitas Karyawan di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.

     $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Gender terhadap variabel Produktivitas Karyawan di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.

     $H_2 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh Tingkat pendidikan terhadap variabel Produktivitas Karyawan di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.

     $H_2 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap variabel Produktivitas Karyawan di PT. Radio Karang Tumaritis Bandung.

3. Kriteria pengujian

   H_0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel (α = 0,05)

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

   a. Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
   b. Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya diantara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

      Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :

- Pengujian Secara Simultan

  Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

  1. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$Fhitung = \frac{JKregresi/k}{JKresidu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

Jkresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. pengujian ini dilakukan

menggunakan distribusi F dengan membandingkan F antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance (ANOVA)* dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai F-hitung > F-kritis, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Sugiyono (2009:183) menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson.*

a. Hipotesis

   H_0 ; type equation here $= 0$, tidak terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

   H_1 ; **ρ** 0, terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

b. Kriteria pengujian

   H_0 ditolak apabila F hitung $>$ dari F tabel ($\alpha=0,05$)

   Apabila ada pengujian secara simultan H_0 ditolak, akhirnya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk menegtahui **ρ**yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0